

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PENINGKATAN Kuantitas HAFALAN AL QUR'AN

¹Mar'atus Sholihah, ²Edy Muslimin, ³Yunan Hidayat

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Email: sholiihaa@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Email: edymuslimin@iimsurakarta.ac.id

³Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Email: m.yunanhidayat@iimsurakarta.ac.id

Abstract *The Qur'an is the holy book of Muslims which contains many instructions for mankind. In this case, MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo wants to make the management of the tahfidzul qur'an program in increasing the memorization of female students, so MTSS Qoryatul Qur'an uses tahfidz program management with a block system to achieve the targets. This study aims to determine the management of the tahfidz program with a block system whether it is efficient to increase the quantity of memorization of female students in class VIII. This research is a field research using a descriptive qualitative approach. The subject of this research is santriwati class VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo. In collecting data, researchers used observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that the management of the tahfidzul qur'an program in increasing the quantity of memorization of the Qur'an in class VIII of MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo in 2023/2024 is in accordance with POCCC but in the process of implementation there are several obstacles from the halaqoh guardian and santriwati who are the subject of management. So that the program to increase memorization of the Qur'an in class VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo has not been achieved optimally.*

Keywords: Management, Tahfidzul Qur'an, Memorization Quantity

Abstrak *Al Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang mengandung banyak petunjuk bagi umat manusia. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, akan tetapi memiliki keutamaannya yang sangat mulia. Dalam hal ini MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo ingin membuat manajemen program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hafalan santriwati, sehingga MTSS Qoryatul Qur'an menggunakan manajemen program tahfidz dengan sistem blok untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh MTSS Qoryatul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program tahfidz dengan sistem blok apakah efisien untuk meningkatkan kuantitas hafalan santriwati di kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah santriwati kelas VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator Tahfidz, Pengampu Halaqoh dan Santriwati. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber data. Kemudian dari hasil yang di dapatkan akan peneliti deskripsikan dengan jelas dan kemudian peneliti simpulkan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidzul qur'an dalam peningkatan kuantitas hafalan Al Qur'an di kelas VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo tahun 2023/2024 sudah sesuai dengan POCCC (Planning, Orrganizing, Commanding, Coordinating, Controlling), akan tetapi dalam proses pelaksanaannya ada beberapa hambatan dari pengampu halaqoh maupun santriwati yang menjadi subjek manajemen. Sehingga program peningkatan hafalan Al-Qur'an di kelas VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo belum tercapai dengan maksimal.*

Kata Kunci : Manajemen, Tahfidzul Qur'an, Kuantitas Hafalan

Pendahuluan

Al Qur'an merupakan mukjizat umat islam yang mengandung petunjuk bagi seluruh umat manusia. Allah telah menjamin kemurnian Al Qur'an dengan menjaga kemurniannya. Penjagaan oleh Allah kepada Al Qur'an salah satunya yaitu melalui lisan hambaNya yang terpilih, Adapun salah satu upaya menjaga keaslian dan kemurniannya ialah dengan menghafalkan Al Qur'an yang biasa dikenal dengan istilah Tahfidz Al- Qur'an. Oleh karena itu sebagian umat Islam menyediakan wadah untuk menumbuhkan minat serta bakat dalam menghafal Al-Qur'an yang akan mencetak generasi hafidz dan hafidzah dari mulai usia muda (Irawan: 2023).

Banyak lembaga pendidikan yang telah melakukan riset dan membuka program tahfidz Al qur'an dengan cara diantaranya adalah dengan membuka program Tahfidz Qur'an baik oleh lembaga pesantren, keagamaan, sekolah Islam maupun secara individual (Rohmatillah & Shaleh: 2018). Banyak juga lembaga yang menjadikan program ini menjadi program tambahan bahkan menjadi program unggulan di sekolah. Tahfidz Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang banyak diterapkan (Juhri: 2023), karena kesadaran masyarakat tentang pentingnya penjagaan Al qur'an dan kebutuhan bagi anak-anaknya. Menurut (Rustiana: 2022) Penerapan program Tahfidz Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seakan menjadi hal baru yang sangat unik. Hal ini tentunya disebabkan label sekolah yang secara umum fokus dengan bidang-bidang keilmuan seperti komputer, sains, bahasa. Meskipun ada tambahan jam pembelajaran tahfidz 2 jam sampai 4 jam dalam sepekan. Pembelajaran alquran harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan Islam, karena menjadi kunci dalam kemajuan untuk meraih kesuksesan dengan tujuan membangun generasi Islami di masa yang akan datang (Sari: 2023).

Manajemen menurut G.R Terry (Hasibuan: 2001) ialah merupakan sebuah proses yang khas yang meliputi langkah-langkah tindakan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam usaha untuk mencapai objek-objek yang sudah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen dalam pembelajaran tahfidzul qur'an mencakup beberapa hal seperti manajemen metode pembelajaran, kurikulum, metode menghafal al Qur'an dan evaluasi. Yang mana hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan fungsinya adalah saling menunjang keberhasilan dalam program menghafal.

Manajemen juga bisa dipandang sebagai profesi, dikarenakan manajemen harus berdasarkan keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi mengajar, dan profesional dituntun oleh suatu kode etik (Fattah: 2009). Dalam sebuah manajemen hakikatnya memiliki konsep yang membahas bagaimana sebuah istitusi melakukan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka mencapai output atau outcome yang bermutu (Yaqien: 2015)

Menghafalkan Al Qur'an hendaknya dibimbing oleh seorang asatidz yang berkompentensi di dalam bidang Tahfidzul Qur'an yang biasanya disbut dengan musyrif. Selain itu program tahfidzul Qur'an hendaknya dilakukan dengan

memaksimalkan melalui perbaikan terus menerus terhadap manajemennya maupun berbagai fasilitas yang menunjang program tahfidzul qur'an, tujuannya agar para santri merasakan puas dan nyaman akan pelayanan yang diberikan oleh pesantren, sehingga dapat berpengaruh terhadap aktifitas tahfidzul qur'an. Sehingga program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan program.

Dalam pelaksanaan tahfidzul qur'an tentunya setiap lembaga pendidikan mempunyai target menghafal yang telah ditentukan kepada para santri agar memudahkan santri dalam menghafal dan harus dicapai santri dalam waktu waktu tertentu. Misalnya dalam satu tahun target capaian hafalan siswa adalah 7 juz, 10 juz, atau bahkan 30 juz, setiap lembaga pendidikan menentukan target hafalan yang harus dicapai. Kemampuan setiap santri dalam menyelesaikan target hafalannya tentu berbeda. Contohnya target hafalan yang di tetapkan disekolah adalah 10 juz dalam waktu satu tahun. Dalam kurun waktu setahun itu, ada siswa yang bisa menyelesaikan target, bahkan ada siswa yang bisa melebihi target tersebut, dan ada juga siswa yang belum mampu menyelesaikan targetnya, keberhasilan santri dalam mencapai target tidak lain adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda beda.

Untuk menghasilkan seorang hafidz/hafidzoh yang profesional diperlukan pengelolaan manajemen yang baik dan profesional. Manajemen pembelajaran merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen pembelajaran secara langsung akan menentukan dan mempengaruhi efektif tidaknya kurikulum, waktu mengajar, berbagai peralatan belajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas hafalan santri harus dimulai dengan pembenahan manajemen pembelajaran, disamping peningkatan kualitas asatid/ pengampu halaqah dan pengembangan sumber pembelajaran.

Dalam mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran karena pengaruhnya sangatlah penting untuk kelancaran program Tahfidzul Qur'an. (Muslikah: 2016) menyatakan "dalam penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an bagi seorang anak memang bukan persoalan yang mudah. Melainkan, dibutuhkan pemikiran dan analisis mengenai perencanaan, metode, alat, sarana, prasarana, target dan juga evaluasi hafalan dan sebagainya"

Pada observasi yang telah dilakukan melalui pengamatan di MTSS Tahfidzul Qur'an Qoryatul Qur'an seharusnya peserta didik mampu mencapai target yang telah ditentukan, namun pada realitanya masih ada beberapa kendala yang ditemukan seperti masih banyak santri yang belum mencapai tarrget hafalan yang telah ditentukan, dan juga ada sebagian santri yang tidak dapat menyetorkan sesuai target hafalan ketika ujian. Maka dapat di katakan bahwa belum berjalan dengan maksimal proses manajemen yang dilakukan oleh musyrif di sekolah tersebut, sehingga masih menimbulkan ketidak sesuaian terhadap pencapaian target serta kualitas hafalan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen program tahfizh Al Qur'an di MTSS Tahfidzul Qur'an Qoryatul Qur'an

dan bagaimana kuantitas hafalan Al Qur'an di MTSS Tahfidzul Qur'an Qoryatul Qur'an. Adanya penelitian ini, bertujuan untuk mengulas mengenai manajemen pembelajaran tahfidul Qur'an yang berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian untuk memaksimalkan efektivitas belajar santri dalam menjalankan program kegiatan yang diberikan oleh lembaga pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dalam peningkatan kuantitas hafalan qur'an. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kesesuaian manajemen program tahfidz dengan capaian hafalan santriwati. Dan menemukan solusi yang membangun dengan adanya temuan masalah dalam pelaksanaan manajemen program tahfidz ini.

Penelitian sebelumnya juga dilaksanakan oleh Khaliza Marwah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara 2021, yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan." Hasil penelitian tersebut yaitu: 1.Perencanaan melalui menentukan tujuan, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, memilih materi pembelajaran, dan memilih sistem evaluasi pembelajaran. 2.Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan pengelolaan pendidik dan siswa saat pembelajaran. 3.Pelaksanaan pembelajaran memakai metode takrir dan sima'i. 4.Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara formal, namun lebih ditekankan secara langsung. Problematikanya, yaitu kurangnya pengajar, kurangnya motivasi dan masih sering mengakses gadget sehingga lalai terhadap hafalannya. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah jenjang sekolah yang diteliti.

Selain penelitian tersebut juga ada penelitian dari Mochammad Rizal Agus Hibatullah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Tahun 2022, Yang Berjudul, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Jember Pada Tahun Ajaran 2021-2022". Skripsi ini membahas tentang Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter santri dilakukan oleh pimpinan dan para asatidz berupa rapat awal di awal semester, awal bulan, rencana pembelajaran harian dilakukan oleh masing-masing asatidz dan penyusunan program pembelajaran ke depan setiap bulannya yang mengacu pada visi dan misi pesantren. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an didibimbing langsung oleh ustadznya masing-masing. Metode yang Tahfidzul Qur'an berupa metode setoran dan talaqqi yang dilakukan oleh santri serta menggunakan metode tasmi. Dalam pembentukan karakter santri akan dipantau terus menerus,Upaya pembentukan karakter santri dengan adanya prosesi hukuman pelanggaran kedisiplinan bagi santri yang melanggar. Perbedaan dalam penelitiannya tersebut meneliti manajemen Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Santri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an dalam perningktan kuantitas hafalan .Persamaannya yaitu membahas manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Kajian Pustaka

Manajemen Program Tahfidzul Qur'an

Secara *Etimologis* manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja "To Manage" yang sinonimnya "To Hand" berarti mengurus, "To Control" memeriksa, "To Guide" memimpin, dilihat dari asal kata-katanya manajemen dapat diartikan sebagai: mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola sebagaimana yang disampaikan oleh (Ramayulis: 2017) Secara *Terminologis* terdapat banyak sekali pendapat mengenai Manajemen diantaranya yaitu pengertian Manajemen menurut A.W mengemukakan bahwa "Manajemen adalah proses atau usaha bersama orang-orang guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memahami lebih dalam mengenai manajemen, perlunya membahas hal-hal yang berkaitan dengan manajemen. Seperti sejarah manajemen, teori manajemen, ruang lingkup manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen, tujuan manajemen dan sumber manajemen. Dapat disimpulkan bahwasannya manajemen adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dalam sebuah wadah organisasi baik itu proses perencanaan (*Planning*), proses (*Organizing*) pengorganisasian, (*Actuating*) proses pelaksanaan, dan (*Controlling*) proses pengontrolan agar supaya tujuan organisasi/ lembaga dapat tercapai secara *efektif* dan *efisien*.

Sedangkan manajemen program tahfidzul Qur'an adalah usaha yang direncanakan dengan menggunakan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan target menghafal al Qur'an, yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti menggunakan fungsi Manajemen yang mengacu pada teori besar Manajemen strategis pada pembahasan mengenai Manajemen program Tahfidz Qur'an ini yaitu mengacu pada teori manajemen menurut Henry Fayol yaitu Planning, Organizing, Commanding, Coordinating dan Controlling.

Adapun program tahfidzul Qur'an adalah planing pembelajaran mengenai kegiatan menghafal surat maupun juz yang telah ditargetkan. Sedangkan tahfidz Al Qur'an apabila diterapkan di lembaga pendidikan adalah pelaksanaan planing kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh siswa atau santri sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setelah proses menghafalkan, siswa atau santri diwajibkan menyetorkan hafalan kepada ustadz /ustadzah pengampu halaqah tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing dari lembaga.

Peningkatan Kuantitas Hafalan Al Qur'an

Pengertian peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik.

Dalam meningkatkan kuantitas hafalan al aqur'an diperlukan sebuah manajemen yang baik, diantaranya adalah manajemen kurikulum, strategi pembelajaran, metode menghafal maupun evaluasi program. Hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya fungsinya adalah saling menunjang keberhasilan dalam program menghafal.

Dalam pelaksanaan nya ada strategi dalam upaya peningkatan hafalan dengan menggunakan metode-metode dalam menghafal, diantaranya : Pertama, Metode Wahdah. Yang dimaksud dengan metode *wahdah*, adalah menghafal ayat per ayat terhadap ayat yang mau dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca ayat sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikiran bawah sadarnya. Kedua, Metode Kitabah. Metode *kitabah* adalah metode menghafal Alquran dengan cara menulis ayat yang hendak dihafalkannya, tujuannya adalah agar memiliki bayangan visual ketika menghafal. Ketiga, Metode Sima'i. Metode *sima'i* adalah metode menghafal Alquran dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Keempat, Metode Gabungan. Metode *gabungan* adalah metode yang menggunakan gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Kelima, Metode Jama'. Metode *jama'* adalah metode menghafal Alquran yang dilakukan secara bersama-sama (*kolektif*) dan dipimpin oleh seorang *instruktur*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara detail berhubungan dengan latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik dari individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Suryabrata: 1998). Menurut sukmadinata (Sukmadinata: 2011) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif kualitatif ini menekankan pada keaslian dan tidak bertolak dari teori saja melainkan dari fakta sebagaimana adanya di lapangan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTS Qoryatul Qur'an Desa Gabeng, Ngreco , Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57562. Waktu Penelitian Penelitian tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidzul Qur'an Qoryatul Qur'an yang dilaksanakan pada bulan September hingga November 2023. Subyek penelitian ini yaitu kepala madrasah dan koordinator bagian tahfidz MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, koordintor bagian tahfidz, asatidz dan santriwati. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dilakukan terhadap santriwati kelas VIII dengan jumlah 98 santriwati.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi,wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan Triangulasi sumber, dalam (Sugiyono: 2016) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yakni peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari informan yang telah diberikan wawancara selanjutnya dari data yang telah di dapatkan peneliti melakukan kembali pengecekan data kepada sumber yang berbeda agar dapat menguji kekredibilitasan data yang di dapatkan.

Pembahasan

Program tahfidz di MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo dalam manajemen program tahfidznya menggunakan metode atau system blok. Dalam penerapan system blok ini santriwati dibagi menjadi 4 kategori, kategori mumtaz, jayyid jiddan, jayyid dan maqbul. Dalam pelaksanaan metode atau system blok ini, tentunya ada persiapan yang matang terkait dampak positif dan negatif dari adanya system ini. Target kuantitas hafalan santriwati dengan hasil di lapangan tergolong dikatakan belum maksimal terbukti dari capain hafalan 98 santriwati kelas VIII prosentase yang sudah memenuhi target sebanyak 65 % saja yang tergolong dalam kategori mumtaz dan jayyid jiddan. Sementara 35 % lainnya dalam kategori jayyid dan maqbul bisa mengikuti dengan program percepatan atau karantina tahfidz untuk mengejar ketertinggalan hafalan mereka.

Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Kuantitas Hafalan Santriwati Kelas VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo

MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo dalam manajemen program tahfidznya menggunakan metode atau system blok. Manajemen program Tahfidz Qur'an ini mengacu pada teori manajemen Henry Fayol yaitu Planning, Organizing, Commanding, Coordinating dan Controlling.Berikut manajemen pada pembelajaran tahfidzul qur'an di MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo:

Pertama, pencanaan merupakan langkah awal yang dikakukan agar suatu kegiata berjalan dengan efektif dan efisien. (Mukhtar: 2013) menyatakan bahwa, perencanaan adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang disusun untuk

mengalir materi-materi yang telah dipilih, yang diorganisasikan ke dalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja. Menurut ustadz Umar, santriwati di MTSS Qoryatul Qur'an sendiri jika tidak dipaksa terlebih dahulu tidak bisa jalan dengan kesadaran masing-masing individu karena jenjang mereka masih MTS. Waktu perencanaan ini sudah melalui koordinasi yang panjang dengan para ustadz dan ustadzah senior dengan berbagai usulan dan masukan untuk memperoleh keputusan mengenai komponen-komponen dalam perencanaan program tahfidz, diantaranya adalah kurikulum hafalan, penetapan asatidz halaqoh tahfidz serta pengelompokan siswa halaqah tahfidz, Tahsin tilawah dan setifikasi tahsin dan perencanaan program menghafal yaitu dengan tahapan ziyadah, alhifz, tikkor, ar rabth, ujian juziyyah dan al murojaah. Kedua, pengorganisasian (organizing) Dalam hal pelaksanaan perlu adanya pengorganisasian. Pengorganisasian ini berupa kegiatan pembagian tugas kepada orang yang terlibat dalam sebuah manajemen. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Ustadz Umar membagi tugas ustadzah di MTSS Qoryatul Qur'an menjadi dua divisi, yang pertama ustadzah khusus untuk mengajar materi di kelas dan yang kedua ustadzah khusus untuk mengampu tahfidz, kemudian atasan pengampu halaqoh tahfidz ada koordinator tahfidz, dan yang paling tertinggi adalah kepala sekolah. Ketiga, pengarahan (Commanding) Pengarahan adalah petunjuk, penjelasan ataupun pertimbangan dan bimbingan untuk para petugas yang terlibat baik secara struktural maupun fungsional agar tugas dan fungsi masing-masing dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dalam melakukan pengarahan sudah cukup baik dari rapat-rapat yang diadakan, pengarahan mingguan, bulanan, maupun insidental. Kepala sekolah turun melakukan arahan melakukan tugas dengan baik, teguran dan apresiasi kepada koordinator maupun pengampu halaqoh. Keempat, pengkoordinasian (Coordinating) Pengkoordinasian merupakan salah satu fungsi dari manajemen sebagai cara untuk tidak terjadinya kekosongan, kekacauan dan hal yang tidak diinginkan. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, dalam proses koordinasi sudah dilakukan dengan baik.

Koordinasi vertikal dengan pelaporan akan adanya kegiatan dari santriwati seperti ujian tahfidz, dari pengampu halaqoh melakukan pelaporan dan koordinasi ke atas melalui koordinator tahfidz, adapun koordinasi horizontal, pengampu halaqoh saling bersinergi dan melakukan koordinasi harian tentang motivasi kepada santriwati dan hal yang berkenaan dengan peningkatan kuantitas hafalan. Terakhir, pengendalian (Controlling) Dalam manajemen program tahfidzul quran setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan koordinasi adalah melakukan pengendalian. Pengendalian atau controlling merupakan proses pengumpulan informasi untuk dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur sejauh mana rencana pembelajaran dengan realisasi pembelajaran berjalan dengan baik. Evaluasi ini dilakukan baik kepada siswa atau santri maupun kepada pengampu halaqah sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan kedepannya. Evaluasi program tahfidz yang ada di MTSS Qoryatul Qur'an yaitu dengan mengadakan rapat rutin koordinator tahfidz bersama asatidz pengampu halaqah

yang dilakukan secara berkala setiap satu minggu sekali, setengah semester sekali dan satu semester sekali, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan lancar, mengevaluasi kendala yang ada baik dari program tahfidz, maupun dari pelaksanaannya yang belum maksimal sehingga dapat diperbaiki kedepannya. Adapun hal-hal yang dievaluasi dalam program tahfidz meliputi evaluasi asatidz Pembina halaqah program tahfidz dan Evaluasi terhadap santri yaitu meliputi evaluasi setoran hafalan, Kehadiran santri dalam halaqah dan iktibar/ ujian tahfidz dalam bentuk Ujian incidental, Ujian semester gasal, Ujian Semester Genap dan Ujian juziyyah.

Dalam peningkatan kuantitas hafalan santriwati kelas VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kuantitas hafalan santriwati, diantaranya adalah strategi peningkatan kuantitas hafalan, antara lain : Konsistensi, motivasi, menjaga atmosfer menghafal, pengampu halaqah yang profesional, membangun semangat santriwati, membenaran bacaan santriwati. Dalam pelaksanaannya upaya strategi peningkatan kuantitas hafalan dinilai masih belum maksimal dilihat dari capaian hafalan mereka yang banyak tidak memenuhi standar / target dari madrasah.. Tentunya kuantitas ini tidak sebanding dengan manajemen yang sudah ditetapkan oleh MTSS sendiri, sehingga peneliti beranggapan adanya problem yang belum terselesaikan baik dari segi manajemennya, subjek programnya yaitu santriwati maupun penggerak atau pengampu tahfidznya. Sebagaimana informasi yang didapatkan peneliti dari ustadzah Haura dan ustadzah Tasya menurutnya manajemen yang sudah berlaku ini sudah baik dan berjalan dengan sesuai, menurut beliau yang paling penting dalam hal ini adalah konsistensi dari semua pihak, dari koordinator tahfidz, pengampu, santriwati maupun peranan orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori yang dibawakan peneliti, observasi, pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MTSS, Pengampu Halaqoh, Santriwati kelas VIII. Peneliti menggabungkan dan menganalisa temuan di lapangan dengan informasi yang diperoleh. Sehingga peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan terkait skripsi dalam penelitian ini, diantaranya adalah Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an dalam peningkatan kuantitas hafalan Al Qur'an di Kelas VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024 dari segi system nya sudah baik dan terkonsep. Dari perencanaan program mulai dari penempatan ustadzah, pengelompokan halaqoh santriwati dengan seleksi atau ujian tahsin Al Qur'an, penempatan pengampu halaqoh dengan 4 kategori, maupun waktu yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian nya pun juga sudah dilakukan dengan baik, dari kepala sekolah, koordinator maupun pengampun halaqoh (Mumtaz, Jayyid jiddan, Jayyid, dan maqbul). Dari pengarahan kepala sekolah ke staff juga sudah dilakukan rutin dan berkala, yaitu dengan bimbingan atau menegur staff yang melaksanakan tugasnya belum maksimal. Pengkoordinasian vertikal dan horizontal dilakukan sesuai waktu yang ditentukan, baik dari bawahan ke atasan

maupun koordinasi yang bersifat insidental ke sesama staff atau pengampu halaqoh, berdasarkan kemampuan dan waktu yang sudah disepakati, bahkan ada santriwati yang menambah waktu untuk menghafal Al Qur'an. Sementara Hdi urutan pengendalian atau evaluasi dari semua pihak sudah melakukan monitoring yang konsisten dari mulai rekapan hafalan santriwati, motivasi, pengamatan dan evaluasi yang bersifat pekanan, bulanan dan yang bersifat insidental. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen program tahfidznya sudah terkonsep dan dijalankan dengan baik. Kuantitas hafalan Al Qur'an di Kelas VIII MTSS Qoryatul Qur'an Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dikatakan masih belum maksimal, santriwati banyak mengeluh tentang program yang baru yakni sistem blok, dengan begitu waktu yang digunakan dalam menghafal sangat kurang karena hanya dibatasi untuk setoran hafalan di pagi hari dan siang hari saja sedangkan di waktu sore nya digunakan untuk pembinaan dari kesiantrian. Peneliti berasumsi dengan adanya sistem blok ini, peningkatan kuantitas hafalan Al Qur'an di kelas VIII MTSS Qoryatul Qur'an kurang maksimal jika dibandingkan dengan program manajemen tahfidz yang sebelumnya (tanpa sistem blok). Kuantitas hafalan akan meningkat dengan banyaknya waktu yang diberikan untuk santriwati menghafal bukan dengan penambahan waktu untuk setoran hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Juhri, j. (2023). Manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an (studi kasus pada sd islam athirah racing centre). *Cendekia: jurnal ilmu pengetahuan* , vol 3 no (4), 202-210.
- Latif mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi (cetakan ke-1)* jakarta:kencana prenatal media group.
- Lioni kurnia sari. (2023). Manajemen pembelajaran menghafal al-quran di smp it nurul fadhilah. *Al-ulum: jurnal pendidikan islam*. Vol 4 no 2, 159-176.
- Malayu sp. Hasibuan. (2001). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: bumi aksara.
- Muslikah, s. (2016). *Manajemen kepala sekolah dalam program tahfidzul qur'an di mi al islam mranggen polokarto*. Program pascasarjana institut agama islam negeri surakarta.
- Nanang fattah. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Nurul yaqien. (2015). Implementasi manajemen peningkatan mutu madrasah. *Madrasah: jurnal pendidikan dan pembelajaran madrasah* vol vii no 2, 243-265.

Rohmatillah, s., & shaleh, m. (2018). Manajemen kurikulum program tahfidz al-qur'an di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah al-azhar mojosari situbondo. *Ibrahmy online journals*, vol 3 no (1), 107–121.

Rustiana, d., & ma'arif, m. A. (2022). Manajemen program unggulan tahfidz qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an siswa. *Kharisma: jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, vol 1 no (1), 12–24.

Santi irawan, nur asiah, iqbal iqbal. (2023). Manajemen program tahfidz dalam meningkatkan dan memperbaiki bacaan al-qur'an peserta didik. *Al idarah: jurnal kependidikan islam*. Vol 13 no 1, 37-47.

Sugiono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan r&d*. Bandung: alfabeta.

Sukmadinata syaodih nana. (2011). *Metode penelitian pendidikan (cetakan ke-9)*. Bandung :pt remaja rosdakarya.

Sumadi suryabrata. (1998). *Metodologi penelitian*. Jakarta: raja grafindo persada.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License